



**PENGEMBANGAN POTENSI DESA MELALUI PROGRAM PENGABDIAN
MASYARAKAT**

***VILLAGE POTENTIAL DEVELOPMENT THROUGH THE COMMUNITY SERVICE
PROGRAM***

**Muhammad Ilham^{1*}, Ramli², Iva Ani Wijati³, Dion Totti Rahma Narendra⁴, Nur Mulidya
Tasya Andari⁵**

¹²³⁴⁵Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Kalimantan Utara.

ilhammuhammad@borneo.ac.id*, ramli26@borneo.ac.id, wijatiivaani@gmail.com,

andaritasyaa@gmail.com, lordion40@gmail.com

Article History:

Received: January 04th, 2023

Revised: January 26th, 2023

Published: February 20th, 2023

Abstract: *The issues raised in this Community Service were not only limited to education about stunting, but all activities that had a positive and beneficial impact on the community in order to support the development of innovative, creative and healthy villages. These problems were obtained based on the results of direct observations and interviews in Desa Apung. While carrying out community service in Desa Apung, many new findings were found in the village like (1) a group of people do not recognize letters and numbers (Punan). (2) a number of elementary school students cannot recognize words and read the text, sadly some elementary school students in the upper class cannot read fluently. (3) Desa Apung has a diverse ethnic and cultural community, but there are no community cultural objects such as traditional houses and community art groups. Several potentials were found in Desa Apung community, especially in the economic field. (1) Desa Apung is supported by abundant water sources and fertile soil, making it a great potential for the floating village community to cultivate vegetables and animal husbandry as an additional livelihood. (2) Desa Apung has the potential to develop in the field of MSMEs because it is located on the outskirts of the provincial capital of North Kalimantan and is adjacent to several coal mining companies, so special training is needed to hone the skills of the community in promoting fruits more competitively in the market, and this communities services administered various counseling/socialization to increase competence and social awareness in the community.*

Keywords: Community Services, Village Potential, Village Development

Abstrak

Permasalahan yang diangkat dalam Pengabdian ini tidak hanya terbatas pada edukasi mengenai stunting, namun semua kegiatan yang berdampak positif dan bermanfaat bagi masyarakat dalam rangka mendukung pembangunan desa yang inovatif, kreatif, dan sehat. Permasalahan tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung di desa Apung. Selama melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di desa Apung, banyak ditemukan temuan baru di desa tersebut. di antaranya, (1) adanya suatu kelompok masyarakat yang belum mengenal huruf dan angka (orang punan). (2) ada beberapa siswa SD yang belum bisa membaca, mirisnya siswa SD yang dikatakan kelas atas masih ada beberapa yang belum lancar membaca. (3) Desa Apung memiliki masyarakat yang beragam suku bangsa dan budaya, tapi tidak adanya objek kebudayaan masyarakat seperti rumah adat, dan kelompok kesenian masyarakat. Beberapa potensi ditemukan di dalam masyarakat desa Apung, terutama dalam bidang ekonomi. (1) desa Apung didukung dengan sumber air yang melimpah dan tanah yang subur menjadikan potensi besar masyarakat desa Apung membudidayakan sayur-sayuran dan peternakan sebagai tambahan pencaharian. (2) Desa Apung memiliki potensi berkembang dalam bidang UMKM karena berada di pinggiran ibu kota provinsi Kalimantan Utara dan berdampingan dengan beberapa perusahaan tambang batu bara, sehingga perlu diadakan pelatihan khusus untuk mengasah keterampilan masyarakat memanfaatkan hasil buah yang ada di sana untuk diolah agar bisa bersaing di pasaran, dan berbagai penyuluhan/sosialisasi peningkatan kesadaran hukum dan sosial masyarakat.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Potensi Desa, Pembangunan Desa

PENDAHULUAN

Gambaran Umum Lokasi pengabdian Tematik

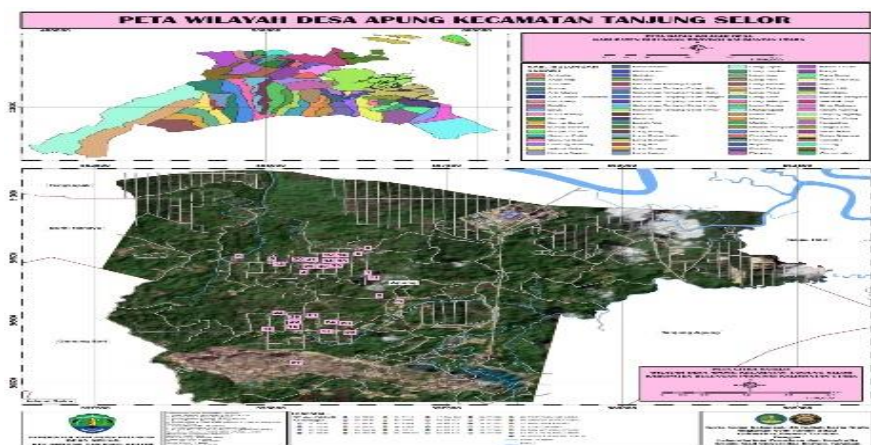
Kabupaten Bulungan adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Kalimantan Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di kecamatan Tanjung Selor, yang juga merupakan ibukota provinsi Kalimantan Utara. Luas kabupaten Bulungan yakni 13.181,92 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 151.844 jiwa. Rencana pemindahan ibukota ke Kecamatan Tanjung Palas sebagai Pusat Pemerintah Kabupaten Bulungan. Tanjung Selor sebagai ibu kota Kabupaten sendiri adalah sebuah kota pedalaman yang tenang dan nyaman. Hari berdirinya tercatat tanggal 12 Oktober 1790, sebelum sebagai ibu kota Kabupaten sampai tanggal 11 Oktober 1960 merupakan ibu kota Kerajaan Bulungan. Hanya 20 ribu penduduk tinggal di kota ini, sebagian besar berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil dan pedagang. Untuk menuju ke Tanjung Selor pada umumnya kebanyakan orang menuju Kota Tarakan dengan pesawat udara. Lantas disambung dengan Speed boat selama satu jam perjalanan atau pesawat udara yang berjadwal selama 15 menit. Tetapi bisa juga langsung terbang dari Balikpapan atau Samarinda menuju Tanjung Selor, karena kota ini telah memiliki Bandar Udara perintis (Bandar Udara

Tanjung Harapan) dengan jadwal penerbangan reguler dari Samarinda, ibu kota Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Bulungan terdiri dari 10 kecamatan, 7 kelurahan, dan 74 desa. Pada tahun 2020, jumlah penduduknya mencapai 151.844 jiwa dengan luas wilayah 13.181,92 km² dan sebaran penduduk 12 jiwa/km². Desa Apung merupakan desa yang berada di Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan. Dalam Publikasi Kecamatan Tanjung Selor dalam Angka 2021, desa ini memiliki luas 92 km persegi dengan jumlah penduduk berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 sebanyak 3.029 jiwa.

Adapun tujuan dari program Pengabdian ini untuk berkontribusi dalam membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengembangkan kerjasama antar disiplin ilmu dan antar Lembaga, menumbuhkan wawasan dan kesadaran dinamika sosial dalam pembangunan masyarakat, membangun rasa bangga, semangat kerja dan kemandirian masyarakat, dan tercipta partisipasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam pembangunan nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sutaryono, 2014) yang menuliskan bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat dibutuhkan analisa segala unsur dalam desa itu sendiri untuk melihat aset desa yang memungkinkan laju pengelolaan kesejahteraan rakyat.

Profil Desa/Instansi

Kelompok pengabdian ini di tempatkan di provinsi Kalimantan Utara yang mana dilakukan secara random dari berbagai fakultas dan jurusan. Penempatan mahasiswa ini berada di desa Apung, Kecamatan Tanjung Selor yang merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Bulungan. Desa Apung memiliki 26 Rukun Tetangga (RT), 4 Rukun Warga (RW), dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.096 jiwa, 731 KK. Desa Apung termasuk dalam wilayah Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara dengan kode pos 77212, luas wilayah desa Apung yaitu, 99,9 km². Peta desa Apung dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Peta Desa Apung

Permasalahan

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan tahun 2021/2022 ini tidak hanya terbatas pada edukasi mengenai stunting, namun semua kegiatan yang berdampak positif dan bermanfaat bagi masyarakat dalam rangka mendukung pembangunan desa yang inovatif, kreatif, dan sehat. Permasalahan tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung di lokasi kegiatan dan diskusi bersama Dosen pembimbing dengan menyesuaikan tema yang diberikan dari Universitas Borneo Tarakan. Adapun permasalahan tersebut adalah bagaimana mengedukasi masyarakat terkait pentingnya pencegahan stunting? Bagaimana mengedukasi masyarakat terkait pengolahan pascapanen dalam komoditas pertanian? bagaimana cara meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui hasil komoditas pertanian? bagaimana menerapkan proses penjernihan air dalam skala rumah tangga melalui filtrasi (penyaringan)? bagaimana cara meningkatkan minat belajar anak-anak di desa Apung dalam membaca, menulis, dan berhitung?

METODE

Rancangan dalam sebuah kegiatan sangat penting dan menjadi dasar dalam menyelesaikan tahapan kegiatan. sehingga perlu dilakukan identifikasi potensi, identifikasi program, dan penentuan urutan prioritas pelaksanaan program (Maksimilianus, 2020). prosedur ini pula yang kami lakukan dalam program saat ini yang diawali dengan observasi dan diskusi dengan berbagai pihak; pemerintah kabupaten, PPMD (Program Pemberdayaan Masyarakat Desa), perangkat desa, dan warga masyarakat terkait dengan potensi desa, permasalahan, dan pengembangan serta pemberdayaan masyarakat di bidang Pendidikan, Kesehatan, Hukum, Pertanian, dan Ekonomi. Kemudian semua hasil diskusi ditampung oleh peserta untuk dipetakan menjadi program kerja unggulan dengan urgensi terkait kebutuhan masyarakat dan pemberdayaan sumber daya manusia di desa tersebut.

HASIL



Gambar 2. Berbagai layanan kesehatan

Potensi setiap desa tentu mempunyai keunikan tersendiri, sehingga perlu dilakukan identifikasi dan penyuluhan serta pendampingan kepada masyarakat setempat untuk menggali potensi apa yang menonjol dalam desa tersebut. terkhusus dalam potensi mengembangkan perekonomian masyarakat setempat sebagai tonggak awal dalam membuka peluang kesejahteraan rakyat (Masruroh, 2018). berikut tahapan pelaksanaan yang berlangsung untuk mengidentifikasi berbagai hal dalam masyarakat di desa Apung.

Pelaksanaan kegiatan yang berlangsung sejak 13 Juni hingga 25 Juli 2022 di Desa Apung, Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara, telah dilakukan beberapa program kerja yaitu berpartisipasi dalam kegiatan membantu kegiatan posyandu lansia. Kegiatan ini terdiri dari pemeriksaan dan pendataan berat badan, tinggi badan, lingkar perut, lingkar kepala, kesehatan mata, Tenggorokan Hidup Telinga (THT), *screening* pengonsumsian gula dan garam dalam masakan rumah tangga, pemeriksaan kolesterol, asam urat, dan tensi. Selain itu, pelaksanaan kegiatan Kelas Stunting dan kelas balita bermasalah gizi di posyandu dan penyuluhan rebuk stunting di Gedung BPU. Kegiatan ini bekerjasama dengan posyandu balita, Tim Pendamping Keluarga (TPK), dan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dibidang kesehatan, kami juga berpartisipasi dalam kegiatan bersama kader Keluarga Berencana (KB) dan Tim Pendamping Keluarga (TPK) Desa Apung. Kegiatan ini membahas pendataan jumlah warga desa yang aktif KB, jumlah pernikahan usia dini yang semakin meningkat, serta pelatihan untuk penyuluhan kepada warga tentang jenis-jenis alat kontrasepsi dan pentingnya ber-KB. Selanjutnya, Membantu ibu-ibu pengurus posyandu menyusun data peserta posyandu lansia dan membersihkan posyandu bersama. Kegiatan ini terdiri dari menyortir data-data lama yang sudah tidak terpakai, memindahkan data peserta posyandu lansia ke buku baru, pembuatan alur pendaftaran posyandu, dan data 10 penyakit besar yang rentan terjadi di masyarakat. Membantu kegiatan posyandu balita dan ibu hamil di posyandu Kenanga Apung. Kegiatan ini terdiri dari penimbangan dan imunisasi bayi dan balita, pemeriksaan ibu hamil, kelas ibu hamil terkait kesehatan janin dalam kandungan, serta BIAN (bulan Imunisasi Anak Nasional) dari usia 9 bulan sampai 12 tahun.



Gambar 2. Layanan Pendidikan

Dibidang pendidikan kami membuat prakarya origami bersama siswa kelas 1,2, 3, 4, dan 5. Kegiatan ini dilakukan setelah pembelajaran calistung, anak-anak juga diajak untuk membuat berbagai bentuk dari kertas origami, seperti bentuk hati, burung bangau, kupu-kupu, dan lain-lain. Mengajar Bahasa Inggris untuk siswa kelas 3, 4, dan 5 SD di posko. Pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan kepada anak-anak seperti percakapan sederhana sehari-hari, cara memperkenalkan diri, dan nama-nama benda yang ada di sekitar rumah dalam Bahasa Inggris. Mengajar calistung dan pengetahuan umum kepada siswa kelas 1, 2, 3, 4, dan 5 di tempat kegiatan. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Jum'at dan Sabtu, yang terdiri dari kegiatan belajar mengajar membaca, menulis, dan berhitung untuk kelas 1 dan 2 SD, serta belajar mengajar berhitung dan pengetahuan umum untuk kelas 3, 4, dan 5 SD. Di akhir pembelajaran, kami mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan bermain *games* yang dilengkapi hadiah sederhana se usai permainan. Berpartisipasi dalam kegiatan Program Ketahanan Pangan untuk pengaktifan kembali kelompok tani dan pertanian sawah di Desa Apung. Kegiatan ini berisi penjelasan dari narasumber tentang pengelolaan lahan pertanian sawah, pemeliharaan tanaman padi dari hama, irigasi, dan pembuatan lahan sawah dengan metode jajar legowo. Pembersihan kolam aquaponik di belakang kantor desa dan pelubangan pipa aquaponik. Pipa aquaponik yang telah dilubangi menghasilkan sebanyak 230 lubang yang nantinya akan ditanami tanaman hidroponik. Membantu membuat bedengan di ladang Desa Apung. Lahan ladang perkebunan ini nantinya akan ditanami cabai dan sayuran. Kami membantu mencabuti rumput dan membuat bedengan dengan menggemburkan tanah sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan petani. Kunjungan wisata edukatif ke Bulungan Mandiri Farm (BMF) tentang peternakan kambing dan kebun sayuran. Kami mengelilingi kawasan peternakan kambing dengan dipandu oleh pengurus BMF yang menjelaskan terkait bibit unggul kambing, pakan berkualitas untuk ternak, kebersihan kandang, serta kesehatan ternak yang perlu dijaga. Selain itu, di BMF juga menanam berbagai sayuran, seperti timun, kacang panjang, pare, sawi, bayam, kangkung, dan lain-lain. Para peserta juga melakukan Pembuatan aquaponik di belakang kantor desa. Kegiatan ini terdiri dari, membersihkan kolam ikan di bawah pipa aquaponik, membersihkan pipa aquaponik dengan menyikat, membolongi dan merakit pipa aquaponik.



Gambar 3. Berbagai Penyuluhan dan Pelatihan

Selain program program diatas ada berbagai penyuluhan yang dilaksanakan yaitu hukum penyuluhan tentang kesadaran hukum, pernikahan dini, dan hukum pertambangan. Penyuluhan dilakukan di gedung BPU yang dihadiri oleh warga desa Apung. Penyuluhan pemasaran digital. Penyuluhan ini berisi penjelasan dan tata cara menjual hasil pertanian atau produk lainnya dari warga desa Apung untuk dijual secara *online* di forum *Facebook*. Penyuluhan dan praktik pembuatan pupuk kompos. Penyuluhan ini terdiri dari penjelasan bahan-bahan yang digunakan dalam pupuk kompos dan tata cara membuat pupuk kompos sekaligus praktik. Penyuluhan dan praktik pembuatan fiterisasi air dalam skala rumah tangga. Penyuluhan ini terdiri dari dari penjelasan bahan-bahan yang dibutuhkan dan cara pembuatan sekaligus praktiknya. Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Tabungan Kreatif kepada Siswa Kelas 5 dan 6 SD. Kegiatan ini terdiri dari penjelasan cara menabung dan berhemat, sekaligus praktik pembuatan celengan dari botol bekas. Kegiatan ini diharapkan bisa dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan Public Speaking dan *Microsoft word* kepada siswa kelas 8 SMPN 8 Tanjung Selor. Kegiatan ini terdiri dari penjelasan bagaimana cara berbicara di depan umum dengan baik dan benar, sekaligus praktik di depan kelas, serta cara mengetik tulisan di *Microsoft word* memakai laptop. Kegiatan ini diharapkan bisa dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Temuan Baru dan Unik dalam Pelaksanaan Program Kerja

Selama 40 hari pelaksanaan Pengabdian di desa Apung, kami membuat dan menjalankan program kerja bersama-sama teman kelompok 36 Universitas Borneo Tarakan, didapatkannya hal yang baru dan terkesan unik di masyarakat seperti adanya suatu kelompok masyarakat yang belum mengenal huruf dan angka (orang Punan), dan ada beberapa siswa SD yang belum bisa membaca, mirisnya siswa SD yang dikatakan kelas atas masih ada beberapa yang belum lancar membaca. Hal unik lainnya adalah terdapat tiga perusahaan tambang batu bara dan satu perusahaan kelapa sawit yang ada di desa Apung. Masyarakat desa Apung mengandalkan PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) yang berasal dari perusahaan tambang batu bara yang ada di desa Apung, pelayanan kesehatan masyarakat di desa Apung sangat aktif, hal itu ditunjukkan dengan adanya kegiatan rutin bulanan Posyandu balita, Posyandu ibu dan anak, dan Posyandu lansia. Desa Apung memiliki masyarakat yang beragam suku bangsa dan budaya, tapi tidak adanya objek kebudayaan masyarakat seperti rumah adat, dan kelompok kesenian masyarakat. Masyarakat desa Apung gemar sekali berolahraga di lapangan olahraga desa mulai dari anak-anak remaja yang bermain futsal, ibu-ibu dan bapak-bapak yang bermain volley, serta sesekali bermain badminton pada malam hari di Gedung BPU.

Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Kerja

Melaksanakan pengabdian di desa Apung, program kerja yang kami jalankan tidak selalu berjalan lancar, karena beberapa peserta kurang berinteraksi dengan masyarakat desa Apung. Hambatan lainnya adalah jalanan desa yang licin dan berlumpur saat musim hujan, sehingga menghambat pergerakan yang melakukan program kerja lapangan dan berbahaya bagi warga sekitar yang hendak beraktivitas. Solusinya adalah lebih berhati-hati saat berkendara di jalanan yang licin.

Beberapa program kerja, seperti program kerja pembuatan aquaponik dari Fakultas Pertanian kesulitan mendapatkan bahan dan alat yang dibutuhkan, sehingga pembuatannya membutuhkan waktu lama. Selain itu, program kerja pembuatan rumah baca di SP 6 memiliki hambatan dalam penyediaan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk mengganti papan dan cat kayu, sehingga kami bekerja lebih keras dan mengejar waktu, karena pengerjaannya dilakukan di hari-hari terakhir kegiatan. Solusinya adalah berkoordinasi dengan perangkat pemerintahan desa untuk meminta bantuan penyediaan alat dan bahan yang mampu disediakan oleh desa. Hambatan lainnya ditemukan saat beberapa kali ada kegiatan desa yang dilakukan di gedung BPU, banyak masyarakat dan perangkat pemerintahan desa yang sering terlambat datang, sehingga pelaksanaan kegiatan desa jadi diundur dan lebih lama selesai. Solusinya adalah masyarakat harus lebih meningkatkan disiplin waktu di setiap kegiatan desa.

Untuk membangun sebuah peradaban desa, dibutuhkan partisipasi tidak hanya dari pengambil kebijakan sampai pada pejabat terkecil sebuah desa tetapi juga masyarakat untuk Bersama sama tumbuh mengembangkan diri. Menurut (Nain: 2017) pernyataan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan daya pikir dan perasaan mereka untuk terciptanya tujuan organisasi yang disusun bersama. Pendapat tersebut tentu harus dipahami bahwa partisipasi masyarakat setempat sangat dibutuhkan dalam berbagai hambatan di atas. Tanpa partisipasi masyarakat maka sulit mencapai sebuah tujuan bersama, yakni membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Apung.

KESIMPULAN

Dalam pengabdian ini diharuskan menuangkan ide dan solusinya terhadap permasalahan yang ditemukan di lokasi, berdiskusi dengan masyarakat, kerja bakti dan gotong royong, saling bantu meringankan beban bersama, saling mengingatkan dan juga berbagi. Banyak hal yang diperoleh selama kegiatan ini, memahami hidup di masyarakat, berinteraksi dan mengabdikan. Di desa Apung sangat didukung oleh pihak desa dan setiap RT/RW yang dikunjungi, masyarakat sangat antusias menerima setiap kegiatan yang dijalankan. Dari sekian proker yang telah dijalankan, diharapkan dapat membantu dan meringankan permasalahan yang dialami masyarakat. Diperlukannya perencanaan mendalam dan diskusi terkait proker yang diusulkan kepada pihak terkait seperti masyarakat, RT/RW, perangkat desa, dan DPL. Waktu yang jauh

lebih lama untuk melakukan pengabdian sehingga pelaksanaan proker dapat berkelanjutan dan konsisten. Diperlukannya semua dukungan dari pemerintahan agar terlaksananya Pengabdian ini yang lebih produktif dan besar melalui bantuan dana dan tenaga.

DAFTAR REFERENSI

- Anas, Azwar Yusran. dkk. 2015. *Desa dan Kota dalam Potret Pendidikan*. Prosiding KS: Riset dan Pendidikan, vol 2, No 3, Hal 301- 444.
- Maksimilianus, Ardianto dkk. 2020. *Perencanaan dan Pengembangan Desa*. Malang: Dream Litera Buana.
- Masruroh, Nikmatul & Agung Pramono. 2018. *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Nain, Umar. 2017. *Relasi Pemerintah Desa dan Supra Desa dalam Perencanaan dan Penganggaran Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutaryono, dkk. 2014. *Pengelolaan Aset Desa*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).